

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sholat Dhuha

1. Pengertian Sholat Dhuha

Menurut bahasa arab, shalat berarti do'a. Secara istilah ibadah tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam. Kemudian salah satu usaha untuk menyehatkan jiwa keagamaan yaitu dengan melaksanakan shalat. Shalat merupakan cara seorang hamba mendekati diri kepada Allah SWT. Shalat merupakan amalan yang pertama yang ditanya Allah, di akhirat kelak. Ketika hambanya shalat khusyuk dengan penuh penghayatan maka akan berimplikasi kepada perilaku keseharian, menjadi pribadi yang lebih baik. Shalat sangat penting bagi seorang hamba yang beriman.

Menurut Makmun menjelaskan bahwa salah satu aspek intensitas melaksanakan shalat dhuha adalah frekuensi yaitu seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu sikap terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif)¹. Sholat Dhuha adalah salat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul enam atau tujuh pagi) hingga batas waktu shalat dhuha ialah sebelum masuk waktu shalat zhuhur.² Jumlah rakaat shalat dhuha genap boleh 2, 4, 6, 8, dan maksimal 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam, dan Shalat dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang Rasulullah Saw sendiri suka atau rajin kerjakan.

¹ Makmun, *Dibalik Shalat Dhuha* (Surabaya: Pustaka Media, 2009) h. 40

² Imron Mustofa, *Sholat dhuha berjuta berkah dhuha untuk muslimah*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2017). h, 23

Shalat ini juga adalah shalat yang dapat mendatangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki Allah SWT.

مَنْ حَافِظًا عَلَى شُفْعَةِ الضُّحَى غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلُ زَبَدِ الْبَحْرِ

Artinya: "Barang siapa yang menjaga sholat dhuha, maka dosa dosanya akan diampuni walau sebanyak buih di lautan." (HR Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)³

مَنْ صَلَّى الضُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: "Barang siapa sholat dhuha dua belas rakaat, maka Allah akan membangun baginya istana dari emas di surga." (HR Tirmidzi dan Ibnu Majah)⁴

Shalat merupakan dimensi kebutuhan manusia kepada Allah SWT. Ketika seseorang melaksanakan shalat, itu adalah tanda bahwa dirinya sedang mencari petunjuk dari Allah SWT. Shalat merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan hamba kepada Tuhan dan menjadi cara untuk meminta panduan dan bimbingan-Nya dalam menjalani kehidupan. Hamba yang melaksanakan shalat berarti dirinya sedang membutuhkan petunjuk. Sebaliknya hamba Tidak melaksanakan shalat menunjukkan bahwa seseorang mungkin merasa tidak memerlukan petunjuk, bimbingan, atau hubungan spiritual dengan Allah SWT. Ini adalah pengabaian terhadap salah satu kewajiban agama dalam Islam, dan dapat dianggap sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan keyakinan keagamaan. Dalam Islam, shalat adalah salah satu cara utama untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT dan mengakui ketergantungan manusia pada-Nya. yang tidak pernah shalat menunjukkan dirinya sombong dan tidak memerlukan petunjuk dari Allah SWT.

³ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta : Amzah, 2012). h, 12

⁴ Moh. Syamsi Hasan, *Hadis Qudsi Firman Allah Tabaraka Wa Ta'alla Selain AL Qur'an*. (Surabaya : Amelia, 2016). h, 302

Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha dapat diartikan shalat tatawwu adalah shalat yang di tuntut, bukan wajib untuk dilakukan oleh seorang mukhalaf sebagai tambahan dari shalat wajib. Shalat ini dituntut, baik yang mengiringi shalat fardhu (rawatib), seperti shalat nafilah qabliyah dan nafilah ba'diyah, maupun yang tidak mengiringi shalat fardhu (gairu rawatib), seperti shalat tahajut, dhuha dan tarawih.

2. Pengertian Filosofis Sholat Dhuha

Shalat dalam Islam memiliki dimensi filosofis yang mendalam. Secara filosofis, shalat bukanlah sekadar amalan yang dilakukan semata-mata untuk menyembah Allah, karena Allah tetaplah Allah dalam semua keadaan. Artinya, esensi ketuhanan Allah tidak akan berkurang sedikit pun apabila manusia dan seluruh makhluk di jagat raya ini tidak menyembahnya. Dalam Islam, konsep Allah sebagai Yang Maha Esa dan tidak tergantung pada ibadah manusia adalah prinsip dasar dalam pemahaman tentang Tuhan.⁵

Namun, penting untuk dijelaskan bahwa shalat dalam Islam bukanlah untuk "menguntungkan" atau "memperbesar" Allah, melainkan untuk menguntungkan manusia sendiri. Shalat adalah sarana bagi manusia untuk memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah, untuk merenungkan makna keberadaan mereka, dan untuk memperbaiki perilaku dan karakter mereka. Dalam proses shalat, umat Muslim berkomunikasi dengan Tuhan, memohon petunjuk, pengampunan, dan berkah.⁶

Dengan melakukan shalat secara rutin, umat Muslim dapat mengembangkan kesadaran spiritual, menjaga keseimbangan dalam hidup, dan mengarahkan perilaku mereka sesuai dengan ajaran Islam. Shalat juga

⁵ Umi Nafi'ah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Perilaku Religius Siswa Di SD Negeri 221 Bengkulu Utara*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam vol.2,no7, (2022), h. 86

⁶ Eni Srimulyani, Hunainah, *Pembiasaan Shalat Dhuha Untukmeningkatkan Disiplin Belajar Siswa (Penelitian Di Sd Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang)*, Jurnal Qathrunavol. 8 No. 1 (2021), H.15

mengingatkan manusia akan ketergantungan mereka pada Allah dan membantu mereka menjalani kehidupan dengan penuh rasa syukur serta kesadaran akan nilai-nilai agama. Jadi, shalat memiliki tujuan yang mendalam dalam memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan dan memperbaiki aspek spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan kata lain, shalat adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengingat-Nya, dan merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah bentuk pengabdian, penghormatan, dan ketaatan kepada Allah. Dalam perspektif filosofis, tujuan utama shalat adalah untuk mengubah manusia menjadi individu yang lebih baik, lebih sadar akan nilai-nilai spiritual, dan lebih baik dalam tindakan dan perilaku mereka di dunia.⁷

Sebagaimana dimaklumi, shalat dalam Islam secara filosofis bukan amalan dalam rangka semata-mata menyembah Allah. Karena Allah tetaplah Allah. Esensi ketuhanan Allah tidak akan berkurang sedikit pun apabila manusia dan seluruh makhluk di jagat raya ini tidak menyembah-Nya.⁸ Shalat adalah suatu ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Suci. Dan apabila direnungkan akan menyadari betapa shalat Dhuha berperan penting dalam pembentukan karakter.

Shalat Dhuha Merupakan Perwujudan Rasa Syukur Kepada Allah SWT. Bersyukur kepada Allah merupakan konsekuensi logis manusia sebagai makhluk yang telah diciptakan dan dilimpahi aneka kenikmatan serta anugerah yang besar. Mengingat waktu shalat Dhuha bersamaan dengan dimulainya aktivitas sehari-hari, sungguh tepat kiranya jika shalat Dhuha adalah perwujudan rasa syukur kepada Allah. Ketika kebanyakan orang terlalu sibuk pada pagi hari, shalat Dhuha mampu menggugah kesadaran akan perlunya berkonsultasi kepada Allah dan meminta petunjuk-

⁷ Indah Suci Sapitri, *Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 5, Nomor 1 (2020), h. 34

⁸ Yustina Wulansari, *Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Jurnal Inspirasi Vol.5, No.1, 2021). h, 127

Nya sebagai bekal bekerja atau belajar agar tetap di jalan yang diridhoi. Shalat Dhuha Bentuk Tawakal Kepada Allah SWT. Tawakal merupakan salah satu sifat ghazirah (sifat utama) orang yang beriman. Ayat di atas adalah anjuran agar orang-orang beriman, bertawakal kepada Allah. Dengan bahasa lain, tawakal kepada Allah merupakan tanda-tanda orang yang beriman.⁹

Sebelum memulai aktivitas sehari-hari, serahkan segala urusan kepada Allah. Memohon yang terbaik untuk hari ini. Karena, hanya Allah yang mengetahui apa yang akan terjadi dan apa yang akan di raih hari ini. Bila ada agenda atau rencana untuk seharian, maka serahkan segalanya kepada Allah. Sebagai manusia yang hanya mampu berencana dan berusaha, namun Allah juga yang akan menentukan.

3. Hukum Sholat Dhuha

Hukum Berkaitan dengan persoalan status hukum Shalat Dhuha. Al-Qur'an sendiri sebenarnya tidak mengemukakan secara eksplisit perintah atau anjuran yang tegas atau jelas berkenaan dengan pelaksanaan shalat tersebut. Oleh karena itu, status hukum shalat Dhuha dalam Islam dibahas oleh ulama dan cendekiawan Islam melalui pendekatan interpretasi dan hadis (tradisi Nabi Muhammad). Meskipun tidak ada perintah langsung dalam Al-Qur'an, shalat Dhuha telah dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad. Hadis tersebut memberikan panduan tentang waktu pelaksanaan, jumlah rakaat, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat Dhuha. Hal ini menunjukkan bagaimana dalam Islam, tidak hanya Al-Qur'an yang dijadikan sumber hukum dan pedoman, tetapi juga hadis-hadis yang berisi ajaran dan praktik Nabi Muhammad. Shalat Dhuha adalah salah satu contoh praktik keagamaan yang dibangun berdasarkan penafsiran hadis-hadis yang ada dalam tradisi Islam.

⁹ Cindy Mistiningsih & Eni Fariyatu Fahyuni, *Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*, (Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020), h.168

Berdasarkan interpretasi dan hadis, shalat Dhuha umumnya dianggap sebagai shalat sunnah (shalat yang dianjurkan) dan bukan shalat wajib (shalat yang diwajibkan). Meskipun tidak diwajibkan, melaksanakan shalat Dhuha dianggap sebagai amalan yang sangat baik dan dianjurkan dalam Islam. Banyak umat Islam melaksanakan shalat Dhuha sebagai bentuk ibadah tambahan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meraih berkah-Nya. Ada beberapa kata dhuha yang bisa kita temukan dalam Al-Qur'an, tetapi kata-kata itu tampaknya tidak berkaitan dengan penetapan hukum shalat Dhuha. Oleh karena itu, secara eksplisit kita dapat menemukan dasar hukum yang tegas dan jelas dalam Al-Qur'an berkenaan dengan shalat Dhuha tersebut. Namun, hal itu tidak mengurangi arti penting dalam shalat Dhuha. Karena penjelasan yang tegas tentang anjuran pengamalan shalat Dhuha ini dapat kita temukan dalam beberapa hadis.¹⁰

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰزْكُرُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”.
(Q.S Al-Hajj Ayat 77)¹¹

يُصْبِحُ عَلَىٰ كُلِّ سَلَامٍ مِّنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ
صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ
عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَىٰ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَىٰ

¹⁰ Faqih Purnomosidi, *Sholat Dhuha Sebagai Media Dakwah pada Tenaga Pendidik di Universitas Sahid Surakarta*, (Jurnal Talenta Psikologi, Volume XI, Nomor 1, 2022). h,45

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV Diponegoro, 2010, h. 272.

Artinya: "Setiap ruas dari anggota tubuh di antara kalian pada pagi hari, harus dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbeih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kebaikan adalah sedekah, dan mencegah kemungkaran adalah sedekah. Dan semua itu dapat disepadankan dengan mengerjakan sholat dhuha dua rakaat." (HR.Muslim)¹²

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَحَسِرَ، فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتَيْهِ قَالَ الرَّبُّ تَعَالَى: انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ، فُيَكْمَلُ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ

Artinya: "Sesungguhnya yang pertama kali dihisab pada diri hamba pada hari kiamat dari amalannya adalah sholatnya. Apabila benar (sholatnya) maka ia telah lulus dan beruntung, dan apabila rusak (sholatnya) maka ia akan kecewa dan rugi. Jika terdapat kekurangan pada sholat wajibnya, maka Allah berfirman, 'Perhatikanlah, jikalau hamba-Ku mempunyai sholat sunnah maka sempurnakanlah dengan sholat sunnahnya sekadar apa yang menjadi kekurangan pada sholat wajibnya. Jika selesai urusan sholat, barulah amalan lainnya.'" (HR An-Nasa'i, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)¹³

Secara umum, status hukum shalat Dhuha, berdasarkan banyak hadist yang berkaitan, adalah sunnah. Beberapa hadist berikut dapat dijadikan sandaran status hukum shalat Dhuha.

4. Manfaat Sholat Dhuha

Sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. Menurut ketua yayasan Qardhan Hasanah H. Qazali, siswa didiknya sendiri sampai SMA di sekolah ini membiasakan diri sholat dhuha berjamaah. Tujuan bertanya menambah akhlak mulia (Akhlakul Karimah) pada anak.

¹² Moh. Syamsi Hasan, *Hadis-hadist Populer Shahih Bukhari dan Muslim*, (Surabaya : Amelia, 2015). h, 273

¹³ Moh. Syamsi Hasan, *Hadis Qudsi Firman Allah Tabaraka Wa Ta'alla Selain AL Qur'an*. (Surabaya : Amelia, 2016). h, 439

Dalam bukunya M.Khalilurrahman Al-Mahfani yang berjudul Berkah Sholat Dhuha, dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan sholat Dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain:¹⁴

- a. Hati menjadi tenang
- b. Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
- c. Kesehatan fisik terjaga.
- d. Kemudahan dalam urusan.
- e. Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka.

Manfaat atau faedah salat dhuha yang dapat diperoleh dan dirasakan oleh orang yang melaksanakan salat dhuha adalah dapat melapangkan dada dalam segala hal terutama dalam hal rizki, sebab banyak orang yang terlibat dalam hal ini¹⁵. Penting untuk dicatat bahwa shalat Dhuha adalah bentuk ibadah yang dilakukan di waktu pagi setelah matahari naik sekitar satu hasta dari ufuk, hingga sebelum waktu shalat Dzuhur. Orang yang melaksanakan shalat Dhuha dapat merasakan manfaatnya dalam bentuk peningkatan ketenangan, kebahagiaan, dan kepercayaan diri. Ini dapat membantu individu untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih positif dan tenang.

Dalam konteks rezeki, shalat Dhuha sering dianggap sebagai cara untuk mendatangkan berkah dan kelapangan dalam rezeki. Meskipun shalat ini tidak secara langsung mengubah nasib atau memberikan kekayaan material, banyak orang yang melaksanakannya percaya bahwa keberkahan dan ketenangan spiritual yang diberikan oleh shalat Dhuha

¹⁴ Siti Nor Hayati, *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*, (jurnal spiritual volume 1, Nomor 1 Juni 2017), h.46

¹⁵ Muhammad Thalib. *30 shalat sunnah (fungsi fadilah & tata caranya)*,(Surakarta: Kaafah Media,2005),h.53.

dapat membantu mereka menghadapi situasi keuangan dengan lebih baik, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Namun, penting untuk diingat bahwa manfaat shalat Dhuha, seperti halnya dengan semua bentuk ibadah, dapat bervariasi dari individu ke individu. Pengalaman pribadi seseorang dalam pelaksanaan shalat Dhuha mungkin berbeda, tetapi bagi banyak orang, ibadah ini memberikan rasa ketenangan dan harapan yang berdampak positif pada aspek-aspek kehidupan, termasuk rezeki. Hadis Rasulullah terkait salat duha antara lain:

أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ: صِيَامٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ،
وَرَكْعَتَيِ الضُّحَى، وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أُنَامَ

Artinya: "Kekasihku SAW mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur." (HR Bukhari dan Muslim)¹⁶



¹⁶ Moh. Syamsi Hasan, *Hadis-hadist Populer Shahih Bukhari dan Muslim*, (Surabaya : Amelia, 2015). h, 238

B. Kecerdasan Spiritual

1. Spiritual

Secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit. Makna dari spirit, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Spirit memiliki arti semangat, jiwa, sukma dan roh. Dan spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (jiwa atau rohani). Spiritualitas adalah dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki dan memberi arah dan arti pada kehidupan, suatu kesadaran yang menghubungkan seseorang dengan Tuhan, atau apapun yang disebut dengan sumber keberadaan dan hakikat kehidupan. Begitu juga pendapat Hazrat Inayat Khan, yang mengatakan bahwa spiritualitas adalah dimensi Ketuhanan yang menjadi potensi hereditas setiap orang dan tidak terikat oleh suatu dogma agama apapun.¹⁷

Akan tetapi aspek spiritual suatu agama dapat dijadikan wahana di dalam menumbuhkan jiwa spiritual seorang anak, misalnya ajaran tasawuf agama Islam. Agama adalah sebagai sistem organisasi kepercayaan dan peribadatan dimana seseorang bisa mengungkapkan dengan jelas secara lahiriah mengenai spiritualitasnya. Manusia memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah swt, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepadaNya. Dalam perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid). Spiritualitas bukan sesuatu

¹⁷ ulfah rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan sPiritualsantri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu deresan Putri Yogyakarta*, (Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016), h. 103-104

yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti (core) kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama (religious spirituality) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiah, bukan bersifat humanistik lantaran berasal dari Tuhan. Spiritualisme dalam agama Islam adalah Islam itu sendiri, yang mempresentasikan ajaran-ajaran yang bersifat holistik dan integral. Spiritual merupakan kebenaran mutlak, perwujudan

2. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Namun ada juga yang mengartikan sebagai kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Kecerdasan atau *intelligence* berasal dari bahasa latin, *intelligere* yang diturunkan dari *inter-legere* yang berarti teknis, yaitu pemahaman dan merupakan terjemahan dari istilah *nous* dari bahasa Yunani. *Intelligence* (kecerdasan) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan dan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda di antara para ilmuwan. Dari definisi yang di kenal secara umum kecerdasan sering di definisikan sebagai kemampuan mental untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.¹⁸

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yakni sempurnanya akal dan budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran. Kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Kecerdasan tidak hanya terbatas pada ketajaman berpikir otak saja, namun kecerdasan juga meliputi

¹⁸John Gottman dan Joan Declaire, *Terjemahan: Tengku Hermaya, Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.7.

kemampuan memecahkan masalah-masalah yang abstrak.¹⁹ Kecerdasan Spritual adalah salah satu kanuriah yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya. Kecerdasan juga sering disebut dengan kepintaran atau hal yang lebih dimiliki oleh seseorang.

Sedangkan spiritual adalah ruhani, hati atau jiwa seseorang yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. Kecerdasan Spritual adalah tolak ukur ketakwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Memiliki kecerdasan spiritual berarti telah melibatkan segala perasaan ketuhanan dalam setiap kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.²⁰

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani, dan keagamaan” Dengan begini maka, dapat dipaparkan bahwa makna dari spritual ialah merupakan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas. Antropologi spritual Islam memperhitungkan empat aspek dalam diri manusia, yaitu meliputi :²¹

- a) Upaya dan perjuangan “psiko-spiritual” demi mengenal diri dan disiplin.
- b) Kebutuhan universal manusia akan bimbingan dalam berbagai bentuknya.
- c) Hubungan individu dengan tuhan.
- d) Hubungan demensi sosial individu manusia.

¹⁹ Dwipa Nurul Azizah, *Implementasi Budaya Religius 5s(Senyum, Salam, Sapa, Shalat Dhuha & Shalat Dhuhur Berjamaah) Dalam Meningkatkan Kecerdasanspiritual Siswa Kelas Va(Studi Kasus) Midarussalam Pacet*, (Jurnal program Studi Pgmi volume 10, Nomor 2, Juni2023), h.502

²⁰ Emie Sylviana Binti Mohd Zahid, *Pembangunan Spiritual: Konsep Dan Pendekatan Dari Perspektif Islam*, E-Journal of Islamic Thought and Understanding Volume 2 (2019), h.70

²¹ Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*, (Bandung : Guepedia, 2020), h.25

Kecerdasan spiritual juga sering disebut kecerdasan jiwa. SQ adalah kecerdasan dapat membantu manusia untuk menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah posisi yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual jauh lebih kompleks. Kecerdasan spiritual yang istimewa berkaitan dengan klaim nilai kebenaran dan kebutuhan untuk itu harus sebagian diidentifikasi melalui dampaknya terhadap orang lain. Aksentuasinya dapat berupa sikap yang bertanggung jawab untuk mengukir wilayah spritualitas.²²

3. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia. Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian.²³ Menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah *as-Sabur* atau tetap mengikuti suara hati unuk memberi atau taqarrub kepada *al-Wahhab* dan tetap menyayangi menuju sifat Allah *ar-Rahim*.²⁴

²² Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia; Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting Dari IQ dan EQ*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 50-57.

²³ Ahmad Fahrasi, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*, (Bandung : Guepedia, 2020), h.27

²⁴ ulfah rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri:Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu deresan Putri Yogyakarta*, (Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016), h. 107

4. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Ada lima karakteristik orang yang cerdas secara spiritual Pertama, kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material. kedua, kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak. ketiga, kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari. keempat, kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk berbuat baik. kelima, memiliki rasa kasih sayang yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan.²⁵

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan kecerdasan spiritual (SQ) yang sudah bekerja secara efektif atau bahwa SQ itu sudah bergerak ke arah perkembangan yang positif di dalam diri seseorang, maka ada beberapa ciri yang bisa diperhatikan: Pertama, memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada universal baik yang berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas dan lain-lain. Kedua, memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit (*tranced pain*). Ketiga, mampu memaknai semua pekerjaan dan aktivitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna, tetapi lebih jauh lagi, bahwa semua yang dilakukan ini demi dan karena Allah. Dengan demikian, semua aktifitas yang dilakukan akan memiliki makna yang dalam dan luas, apapun bentuk aktifitas tersebut. Keempat, memiliki kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi. Apapun yang dia lakukan, dia lakukan dengan penuh kesadaran.²⁶

²⁵ Gamar Al Haddar, *Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islami di Smp Yapan Indonesia, Depok*, (Gamar Al Haddar. Jurnal Pendas Mahakam, Vol.1 No 1. Juni 2016), h.108

²⁶ Durrotun Nasikhah Intan Amalia, *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Malang*, (Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 4 2022), h.110

5. Langkah-langkah Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Mengembangkan kecerdasan spiritual dapat diartikan dengan segala usaha, langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara sendiri maupun bantuan orang lain dalam rangka untuk menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual. Pengembangan aspek spiritual ini tidak harus merupakan satu program atau satu atau pelajaran yang secara khusus memberikan materi tentang spiritual. Akan tetapi aspek spiritual ini dapat dikembangkan lebih luas dan diintegrasikan melalui kegiatan apapun. Walaupun hanya menyatakan bahwa kita membutuhkan '*religious framework*' (kerangka religius) sebagai pembimbing untuk memiliki dan meningkatkan potensi SQ, namun dalam penelitian ini, hal tersebut akan dijadikan sebagai sesuatu yang wajib untuk kemudian meringkai pengembangan kecerdasan spiritual.²⁷

Demikian pengembangan kecerdasan spiritual adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dalam hal yang berkaitan kejiwaan, rohani, mental, moral, ataupun yang berkenaan dengan spirit atau jiwa, serta bekerja dengan usahanya ataupun asumsi mengenai nilai-nilai transcendental (nilai ilahiyyah), dengan pola pikir secara Tauhidi (*Integralistik*) serta berprinsip hanya karena Allah SWT terdapat tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut: langkah pertama, harus menyadari di mana dirinya sekarang. Langkah kedua: Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah. Langkah ketiga: merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam. Langkah keempat: menemukan dan mengatasi rintangan. Langkah kelima: Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju. Langkah keenam: menetapkan hati pada sebuah jalan. Langkah ketujuh: dan akhirnya sementara

²⁷ Gamar Al Haddar, *Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di Smp Yapan Indonesia, Depok*, (Gamar Al Haddar. Jurnal Pendas Mahakam, Vol.1 No 1. Juni 2016), h.123

melangkah di jalan yang dipilih sendiri, tetapi harus tetap sadar bahwa masih ada jala-jalan yang lain.²⁸

Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ? Terdapat empat langkah untuk mengasah kecerdasan spiritual. Keempat langkah yang dapat dijadikan sebagai aktifitas atau kegiatan dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu:

- a) Keberadaan dirinya, karena orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Karenanya, mengenali diri sendiri adalah syarat pertama dalam kegiatan pendidikan spiritual. Lakukan introspeksi diri, atau yang dalam istilah keagamaan
- b) Dikenal sebagai upaya pertobatan. Ajukan pertanyaan pada diri sendiri, “sudahkah perjalanan hidup dan karier saya berjalan atau berada di rel yang benar?” barangkali saat manusia melakukan introspeksi, manusia menemukan bahwa selama ini manusia telah melakukan kesalahan, kecurangan, atau kemunafikan terhadap orang lain. Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang
- c) Beragama adalah mengingat Tuhan. Karena, Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah manusia kembali. Dengan mengingat Tuhan, maka hati manusia menjadi damai. Hal ini membuktikan kenapa banyak orang yang mencoba mengingat Tuhan melalui cara berzikir, bertafakur, salat tahajud di tengah malam, kontemplasi di tempat sunyi, mengikuti tasawuf, bermeditasi, dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah dalam rangka manusia mengobati hatinya. Setelah mengingat Sang Khalik, manusia akan menemukan

²⁸ ulfah rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu deresan Putri Yogyakarta*, (Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016), h. 117

d) Keharmonisan dan ketenangan hidup. Manusia tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga manusia mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual. Beberapa kiat atau cara yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual sebagaimana pendapat Jalaludin Rakhmat, bahwa sebagai pendidik.²⁹

Jadilah orang dewasa "gembala spiritual" yang baik. Sebagaimana diketahui, bahwa teladan adalah yang cukup ampuh dalam melatih dan membimbing anak-anak agar menjadi yang lebih baik, karena sifat anak-anak cenderung mencontoh dan dipengaruhi oleh lingkungannya atau pendidiknya. Metode ini sangat efektif dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan sosial, sebab pendidik menjadi contoh ideal bagi anak. Dengan keteladanan ini akan menjadi imitasi dan diikuti dengan identifikasi nilai-nilai kebaikan untuk dipilih dan dilakukan. Keteladanan memiliki nilai persuasif sehingga tanpa disadari akan bisa terjadi perembesan dan penularan nilai-nilai kebaikan. Dasarnya adalah karena secara psikologis anak memang senang meniru; tidak saja yang baik, yang jelek pun di tirunya. Sifat anak didik itu diakui dalam Islam. Umat meneladani Nabi; Nabi meneladani al-Qur'an. Pribadi Rasul itu adalah interpretasi al-Quran secara nyata. Tidak hanya caranya beribadah, akan tetapi juga cara berkehidupan sehari-hari.

Keteladanan yang ditampilkan oleh Muhammad saw kepada seluruh umatnya di manapun mereka berada, akan tetap lestari selama langit dan bumi masih lestari. Sebab kepribadian Muhammad

²⁹ Durrotun Nasikhah Intan Amalia, *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Malang*, (Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 4 2022), h.125

sawsebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Quthb, bukan hanya merupakan teladan buat satu masa, satu geerasi atau satu bangsa, satu golongan atau satu lingkungan tertentu. Keteladanan yang ditampilkan Muhammad sawadalah keteladanan universal, untuk seluruh generasi. Sebagaimana tercantum dalam QS al Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab Ayat 21)³⁰

Bantulah anak untuk merumuskan “*missi*” hidupnya. Nyatakan dan tanyakan tentang berbagai tingkat tujuan dari tujuan paling dekat sampai tujuan paling jauh, tujuan akhir. Dengan menggunakan teknik *what then*. Misi yang utama untuk anak tentulah menjadi anak yang saleh, saleh dalam arti sesungguhnya. Bahwa yang dimaksud saleh adalah menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya yaitu untuk mengabdikan diri, menghambakan diri kepada Sang Khaliq Allah swt. Baca kitab suci bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap agama pasti memiliki kitab suci.³¹

Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam. Membaca dan mengkaji ayat-ayat al-Qur’an secara seksama ia tidak saja menembus dinding kognisi semata, tetapi juga menembus dinding intelektual dan hati.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung : CV Diponegoro, 2010, h. 365

³¹ Siti Qoni’ah, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Didik Melalui Aktivitas Keagamaan*, (Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman vol 5 No 1 2019), h. 115

Ceritakanlah kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual. Anak-anak bahkan orang dewasa sangat terpengaruh dengan cerita. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang suka bercerita dan hidup berdasarkan cerita yang dipercayainya. Melihat dari perspektif ruhaniah artinya memberikan makna dengan merujuk pada Rencana Agung Ilahi (*Devine Grand Design*).³²

Libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah cara untuk tune in dengan Sang Maha Kuasa, Sumber dari Segala Kekuatan. Kendatipun semua hanya ritual dan kegiatan-kegiatan keagamaan tetapi juga harus diberikan pemahaman dan pemaknaan akan kegiatan tersebut, agar anak tidak merasa hanya sebatas kebiasaan saja.

Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Bacakan puisi-puisi, atau lagu-lagu yang spiritual dan inspirasional. Bawalah anak untuk menikmati keindahan alam. Menyediakan waktu khusus bersama anak untuk memperkenalkan kebesaran Tuhan dan menikmati bukti keindahan ciptaan Tuhan. Bawalah anak ke tempat-tempat orang yang menderita. Ini i) merupakan salah satu cara untuk mengajarkan kepada anak untuk bersyukur atas nikmat dan kesempurnaan yang telah diterimanya. Ikutkan dan sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan j) sosial. Kegiatan ini akan mengasah rasa kasih sayang dan tanggung jawabnya, mengajarkan anak bersyukur dan memupuk semangat kebersamaan dengan nilai-nilai sosial,³³

³² Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*, (Bandung : Guepedia, 2020), h.36

³³ ulfah rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu deresan Putri Yogyakarta*, (Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016), h. 122

6. Indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator kecerdasan spiritual yakni takwa, dalam kaitannya dengan kecerdasan spiritual takwa merupakan bentuk yang mengandung unsur-unsur antara lain sebagai berikut:

- a. Rasa tanggung jawab Rasa tanggung jawab yang dilaksanakan dengan penuh rasa cinta dan menunjukkan amal prestatif di bawah semangat pengharapan ridha Allah SWT. Sehingga, menimbulkan kesadaran bahwa dengan bertakwa, berarti ada semacam nyala api di dalam qalbu yang mendorong pembuktian atau penunaian amanah sebagai “rasa tanggung jawab yang mendalam” atas kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim. Tentunya pembuktian atau penunaian amanah itu dilakukan dengan semangat yang berwawasan pencapaian amal prestasi. Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sikap dan tindakan seseorang di dalam menerima sesuatu sebagai amanah dengan penuh rasa cinta ingin menunaikannya dalam bentuk pilihan-pilihan amal saleh. Sebagaimana dalam Al-Qur’an Surah Thaha : 132.



 وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ

 وَالْعِيقَابَ لِلتَّقْوَى ۝

Artinya : Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (Q.S Thaha Ayat 132)³⁴

- b. Memiliki visi Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, sangat menyadari bahwa hidup yang dijalannya bukanlah kebetulan, tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh ketakwaan

³⁴Departemen Agama RI, Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV Diponegoro, 2010, h. 356.

atau rasa tanggung. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash :
77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qashash : 77)³⁵

- c. Cenderung pada kebaikan Orang-orang yang bertakwa adalah tipe manusia yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran (hanif). mereka merasakan kerugian yang dahsyat ketika waktu berlalu begitu saja tanpa ada satu pun kebaikan yang dilakukannya. Sebagaimana hadist di bawah ini :

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ وَلْيُجِدْ أَعْنَاقُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرَخَّ ذَبِيحَتَهُ .

[رواه مسلم]

Dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus radhiallahuanhu dari Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam bersabda : Sesungguhnya Allah telah menetapkan perbuatan baik (ihsan) atas segala sesuatu . Jika kalian membunuh maka berlakulah baik dalam hal tersebut. Jika kalian menyembelih berlakulah baik dalam hal itu, hendaklah kalian

³⁵ Departemen Agama RI, Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung : CV Diponegoro, 2010, h. 315

mengasah pisaunya dan menyenangkan hewan sembelihannya. (Riwayat Muslim).³⁶

- d. Berjiwa besar (Pemaaf) Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan kurang baik yang pernah dilakukan oleh orang lain. Disebut jiwa besar karena seseorang mungkin memaafkan, tetapi tidak berangkat dari hati nurani yang tulus sehingga tidak mau melupakan. Hal seperti ini hanyalah pemberian maaf yang bersifat formal, tidak menyentuh nilai yang paling hakiki yaitu pembersihan dan penghapusan kesalahan. Allah SWT memberikan salah satu ciri orang yang berjiwa besar yang mampu mengendalikan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain. Sebagaimana hadist di bawah ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ : مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا،
 وَمَتَّوَضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَغَيْرُهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah sedekah itu mengurangi harta, dan tidaklah Allah menambah bagi seorang hamba dengan pemberian maafnya (kepada saudaranya,) kecuali kemuliaan (di dunia dan akhirat), serta tidaklah seseorang merendahkan diri karena Allah kecuali Dia akan meninggikan (derajat)nya. (HR. Bukhori dan Muslim)³⁷

- e. Rasa cinta (mahabbah) serta pemahaman yang sangat kokoh terhadap ruh tauhid (menjadikan Allah satu-satunya Illah, tumpuan dan tujuan tempat seluruh tindakan di arahkan kepada-Nya. Memandang Allah sebagai arah yang dituju. Menjadikan-Nya sebagai andalan dari segala andalan atau bertawakal semata-mata kepada-Nya. Inti dari keimanan terletak dari cinta kasih, kelembutan, dan kasih sayang. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Ar-rum : 21.

³⁶ Moh. Syamsi Hasan, *Hadis-hadist Populer Shahih Bukhari dan Muslim*, (Surabaya : Amelia, 2015). h, 18

³⁷ Moh. Syamsi Hasan, *Hadis-hadist Populer Shahih Bukhari dan Muslim*, (Surabaya : Amelia, 2015). h, 478

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S Ar-Rum : 21)³⁸

7. Hubungan Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas, selain menumbuhkan sikap optimis dan tawakal (pasrah atas ketentuan dan takdir Allah), juga dapat menghindarkan kita dari sikap berkeluh-kesah dan kecewa akibat kegagalan yang kita alami. Kita harus yakin bahwa Allah adalah pemberi rezeki dan Dia-lah yang mengatur rezeki semua makhluk-Nya. Meskipun shalat ini dilakukan 5 sampai 10 menit, shalat dhuha mampu menyegarkan pikiran, menenangkan hati dan mengontrol emosi. Shalat dhuha akan menumbuhkan kecerdasan spiritual. Dengan kecerdasan ini, kita akan lebih tambah dalam menjalani kehidupan dan menerima kenyataan tanpa mengurangi semangat dan perbaikan.³⁹

Pertama, hakikat ilmu adalah cahaya Allah. Cahaya Allah tidak diberikan kepada para pelaku kejahatan dan mengabdikan kemaksiatan. Cahaya Allah hanya diberikan kepada orang yang senantiasa ingat kepada Allah, baik pada waktu pagi maupun petang. Karena itu, peserta didik atau mahasiswa yang mengawali aktivitas belajarnya dengan menjalankan shalat dhuha, maka ia akan memiliki visi bahwa hidup yang di jalani

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV Diponegoro, 2010, h. 324

³⁹ Novita Sari, *Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual anak Kelompok Usia 5-6 Tahun di Tk Ar-Rahmah Tanjung Atap*, (PERNIK Jurnal PAUD, VOL 3 NO.2, 2020). h, 165

bukanlah kebetulan, tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh ketakwaan dan rasa tanggung jawab.

Kedua, shalat dhuha bisa menjadikan jiwa kita tenang. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S Ar-Rad [13] ayat 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S Ar-Rad Ayat 28).⁴⁰

Ketiga, Menstimulasi pusat kecerdasan intelektual pada saat wudhu dan shalat melalui bacaan-bacaan, jumlah rakaat, arti bacaan, serta pemahaman tentang ruang dan waktu.⁴¹

C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian yang di lakukan berkenaan dengan sholat dhuha, antar lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Halimatus Sa'diyah (2021), yang berjudul Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan n	tidak ada kemitraan khusus yang dibangun guru dan orang tua siswa untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islammelalui kegiatan sholat	Dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang sholat dhuha	Peneliti hanya meneliti dholat dhuha terhadap tingkat kecerdasan spiritual siswa

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV Diponegoro, 2010, h. 201

⁴¹ Ian Marshall dan Dana Zohar, *SQ Kecerdasan Spritual*, (Cet. IX; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 14.

	Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Nurul Falah	dhuha yaitu pemberian uswah dari guru dan orang tua. ⁴²		
2	Agus Dwi Santoso dkk (2022) yang berjudul “Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTS Al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha”	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha secara berjamaah ada beberapa kendala yang di alami, terutama pada awal diterapkannya kewajiban ini ⁴³	Sama-sama meneliti sholat dhuha	Metode yang digunakan menggunakan metode kualitaitaif
3	Arlina dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sholat dhuha dapat meningkatkan	Sama-sama meneliti kecerdasan spiritual	penelitiannya berfokus pada seluruh siswa yang ada di pondok

⁴² Halimatus sa'diyah, *Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Nurul Falah*, (Nusantam Journal of Community Engagement, Vol. 2 No. 1 2021), h. 42

⁴³ Agus Dwi Santoso dkk, *Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTS Al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha*, (Edudeena: Journal Of Islamic Religious Education, vol.6, no.2, 2022), h. 129

	Kecerdasan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman”	kecerdasan spiritual bahkan kecerdasan intelektual siswa di pesantren at-taufiqurrahman ⁴⁴		
4.	Eltia Rahti (2020) yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) Santri Pondok Pasantren Raudhatusshalihin Aceh Tenggara”	Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: bahwa, proses yang dilakukan tidak lepas dari program-program keagamaan yang dilaksanakan di pesantren tersebut yaitu, yasinan, shalat wajib, shalat sunnah yaitu dhuha, mengaji, puasa senin dan kamis, kultum. Hambatan yang yang dialami dalam melakukan bimbingan agama ialah: Kurangnya	Sama-sama meneliti keceerdasan spiritual siswa	Penelitiannya berfokus Bimbingan Agama

⁴⁴ Arlina dkk, *Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman*, (Al-wasathiyah: journal of Islamic studies, vol. 2, no. 2, 2023). h. 165

		<p>waktu antara pembimbing dan santriwati, Rendahnya minat santriwati dalam mengikuti kegiatan, Kurangnya sarana dan prasarana, Pendidikan guru pembimbing. Adapun efektivitas bimbingan agama melalui shalat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ialah: Mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan, Adanya perubahan sikap, Bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, Mampu membagi</p>		
--	--	---	--	--

		waktu di Pesantren ⁴⁵		
5.	Eva Fairuzia (2020) yang berjudul <i>“Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah”</i>	Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan shalat dhuha di MTS Negeri Pundong dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.45 sebelum diawali dengan doa-doa, shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah sebanyak empat rakaat dan diakhiri dengan doa setelah shalat dhuha dan shalawat nariyah, yang diimami oleh guru yang bertugas. Sedangkan untuk siswa yang berhalangan (udzur) berkumpul di ruang baca untuk membaca As- Maul	Sama-sama meneliti kecerdasan spiritual siswa	Berfokus kepada siswa Madrasah Tsanawiyah

⁴⁵ Eltia Rahti (2019) *“efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) Santri Pondok Pasantren Raudhatussshalihin Aceh Tenggara”* Skripsi, h.79.

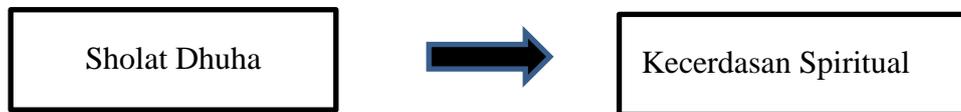
		<p>Husna dan kajian kewanitaan. 2) factor pendukung dari shalat dhuha diantaranya adanya sarana yang memadai, adanya antusias siswa, dan lingkungan yang nyaman. Adapun penghambat dari pelaksanaan shalat dhuha diantaranya: kurangnya kerjasama sebagian guru sehingga dalam pelaksanaan jadwal iman tidak terjal⁴⁶.</p>		
6.	<p>Windsari la jawa (2021) yang berjudul Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik</p>	<p>Adapun hasil penelitian ini adalah Dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI IPA 1 di MA Negeri Ambon yaitu,</p>	<p>Sama-sama meneliti keceerdasan spiritual siswa</p>	<p>Berbeda lokasi penelitian</p>

⁴⁶ Eva Fairuzia (2020) “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah” Skripsi, h.93

	<p>Kelas Xi Ipa 1 Di Madrasah Aliyah Negeri Ambon</p>	<p>istiqomah yakni dalam melaksanakan shalat lima waktu (seperti shalat, puasa, sedekah, zakat dll), amanah yakni saat diberi tanggung jawab ketika melaksanakan tugas sebagai pengawas piket pelaksanaan shalat dhuha dan jujur yakni tidak berbohong pada orang tua saat meminta uang, senantiasa memohon izin terlebih dahulu apabila meminjam barang milik orang lain dan betul-betul melaksanakan shalat, tidak berkata iya apabila memang belum shalat⁴⁷.</p>		
--	---	--	--	--

⁴⁷ Windasari la jawa (2021) “Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas Xi Ipa 1 Di Madrasah Aliyah Negeri Ambon” Skripsi, h.87

D. Kerangka Teoritik



Sholat Dhuha adalah salat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul enam atau tujuh pagi) hingga waktu Dzuhur. Jumlah rakaat sholat dhuha genap boleh 2, 4, 6, 8, dan maksimal 12 rakaat. Shalat ini juga adalah shalat yang dapat mendatangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki Allah SWT. Kecerdasan Spritual adalah salah satu kanuriah yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya. Kecerdasan juga sering disebut dengan kepintaran atau hal yang lebih dimiliki oleh seseorang. Sedangkan spiritual adalah ruhani, hati atau jiwa seseorang yang berhubungan langsung dengan Alah SWT.

